

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Socfin Indonesia (Socfindo) adalah perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang sudah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Badan usaha PT Socfin Indonesia adalah hasil dari perjanjian kemitraan joint-venture antara Plantation North-Sumatera SA dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968 sebagai kelanjutan dari Socfin SA Medan (Société Financière des Caoutchoucs Medan SA) perusahaan milik Belgia yang dibentuk pada tahun 1930 di Medan. Adrien Hallet sebagai pendiri Socfin telah memulai perkebunan komersil karet di Indonesia sejak 1909 dan perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1911 di Sei Liput / Medang Ara yang terletak di Aceh Timur, Deli Muda dan Tanah Itam Ulu di Sumatera Utara. Bahkan tidak hanya mengembangkan kebun kelapa sawit komersil, Adrien Hallet juga telah mengembangkan benih kelapa sawit sejak tahun 1913.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi hal sebagai berikut:

1. Mengusahakan perkebunan kelapa sawit, karet dan lain-lain, tanaman serta pengolahannya.
2. Mengadakan rehabilitasi, perkebunan serta modernisasi perkebunan dan pembibitan, instalasi dan alat-alatnya sampai saraf yang mutahir.
3. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan atau kehutanan.
4. Melakukan ekspor dan penjualan local hasil perkebunan dan hasil hutan tersebut diatas.

Perkebunan PT.Socfindo yang berkedudukan dimedan memiliki dua wilayah yang cukup luas yaitu berada di 2 (dua) provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam :

1. Wilayah Sumatera Utarsa terdiri dari:
 - a. Kebun Mata Pao

- b. Kebun Bangun Bandar
 - c. Kebun Tanjung Maria
 - d. Kebun Tanah Bersih
 - e. Kebun Lima Puluh
 - f. Kebun Tanah Gambus
 - g. Kebun Aek Loba
 - h. Kebun Aek Paminke
 - i. Kebun Halimbe
 - j. Kebun Negeri Lima
 - k. Kebun PSBB (Pusat Seleksi Bangun Bandar)
2. Wilayah Nanggroe Aceh Darussalam terdiri dari:
- a. Kebun Seunagan
 - b. Kebun Seumanyan
 - c. Kebun Lae Butar
 - d. Kebun Sei Liput

Tanaman yang diusahakan oleh perusahaan ini ada dua jenis yaitu Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit. PT.Socfindo Medan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharaannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah. Perkembangan penjualan pada PT.Socfindo Medan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat.

1.1.1 Visi dan Misi PT.Socfin Indonesia

Visi PT. Socfin Indonesia :

Menjadi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang efisien dalam produksi dan memberikan keuntungan kepada para stake holder.

Misi PT. Socfin Indonesia :

1. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
2. Memberlakukan sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional dan acuan yang berlaku di bisnisnya.
3. Menjalankan operasi dengan efisien dan hasil yang tertinggi (mutu dan produktivitas) serta harga yang kompetitif.
4. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman dan sehat.
5. Menggunakan sumber daya yang efisien dan minimalisasi limbah.
6. Membagi kesejahteraan bagi masyarakat dimana kami beroperasi.

1.1.2 Sarana dan Prasarana/Aktivitas Perusahaan

PT. Socfindo Medan adalah perusahaan Joint Venture yang bergerak di bidang perkebunan dan sampai saat ini telah mengelolah 17 perkebunan yang berlokasi di Sumatera dan Aceh. Komoditi utama perusahaan ini adalah kelapa sawit dan karet, produk yang dihasilkan merupakan hasil produksi yang bersifat Agraris sifatnya tidak bisa terlalu lama disimpan, jumlah produksinya tergantung pada alam, sifat permintaannya elastis, maka perusahaan selalu berusaha menciptakan system penjualan yang efektif dan bersifat non spekulatif, dimana setiap produksi diusahakan dapat segera terjual agar diperoleh dana untuk keperluan operasional perusahaan ekspansi dan investasi.

Adapun produksi yang dihasilkan PT. Socfindo dari komoditinya dan lokasi perkebunannya adalah sebagai berikut :

1. Kelapa Sawit

Dari hasil pengolahan buah sawit akan diperoleh minyak sawit dalam bentuk:

a. CPO (Crude Palm Oil) atau disebut juga minyak Kelapa Sawit (MKS)

CPO ini sebagian besar diolah sendiri dan 25% dijual secara lokal. CPO ini bila diproses di FRF (Fractination and Refining Factory) akan menjadi minyak yang siap pakai. Dari CPO ini dapat dihasilkan produksi turunan yaitu :

- RBD Olein (Reffening Bleaching and Deodorized Olien)

RBD adalah minyak kelapa sawit kualitas tinggi yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Dan saat ini produk tersebut dijual 100% secara lokal.

- RBD Stearin

RBD Stearin juga diproses di FRF untuk menghasilkan bahan baku kosmetik dan lain-lain yang kualitasnya dibawah RBD olien. 75% dari produk ini dijual secara ekspor dan sisanya di jual lokal.

- Fatty Acid

Bahan ini juga diproses di FRF untuk menghasilkan bahan baku untuk pembuatan sabun mandi, sabun cuci dan kosmetik. Seluruh produk ini dijual secara lokal.

b. Palm Kernel (Inti Kelapa Sawit)

Komoditi lainnya yang dapat dihasilkan dari buah kelapa sawit adalah inti kelapa sawit, atau disebut juga palm kernel. Bila palm kernel ini diproses di PKOF (Palm Kernel Oil Factory) akan diperoleh produk turun yaitu :

- PKO (Palm Kernel Oil)

PKO ini dijual secara lokal maupun ekspor. Dari PKO ini juga diperoleh produk turunan, yaitu : minyak goreng siap pakai dan minyak mentah.

- Cake PKE (Palm Kernel Expeller)

Produk ini adalah ampas dari pemasaran yang biasanya digunakan untuk makan ternak dijual secara lokal. Pengadaan minyak kelapa

yang diusahakan perusahaan merupakan hasil dari perkebunan kelapa sawit yang di usahakan perusahaan yang terbesar di daerah Sumatera Utara dan Aceh.

1.2 Latar belakang

Dalam suatu perusahaan tentu menentukan sumber daya manusia sebagai faktor yang berperan aktif dalam menggerakkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan akan mencapai apabila para pelaku dalam perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja individu atau kelompok karyawan sangat berhubungan erat dengan kinerja perusahaan. Apabila kinerja karyawan baik kemungkinan besar produktivitas perusahaan akan baik pula.

Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan tentang kemampuan kerja pegawai sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Karyawan dituntut untuk memiliki kinerja yang optimal untuk dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan karyawan karyawannya secara individu untuk memperoleh kinerja yang baik pula, karena peningkatan kinerja karyawan secara individu dapat mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal untuk menunjang kinerja karyawannya, diantaranya skill atau kemampuan para karyawannya, gaji atau upah yang ditetapkan, tunjangan kesejahteraan, pelatihan dan pengembangan karir dan sebagainya. Hubungan komunikasi terhadap kinerja karyawan bahwa di dalam suatu perusahaan pasti memerlukan adanya komunikasi, tanpa adanya suatu komunikasi maka suatu perusahaan tidak akan bisa berjalan dan kinerja karyawan tidak dapat diukur secara baik.

Menurut penulis ketahui bahwa komunikasi internal perusahaan melibatkan sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan yaitu bagaimana komunikasi internal antar karyawan, bagaimana komunikasi pemimpin dengan karyawannya, bagaimana komunikasi karyawan dengan pemimpinnya, dan bagaimana komunikasi karyawan antar karyawan, apakah sudah terjalin dengan harmonis dan efektif. Komunikasi yang efektif dalam perusahaan dapat

menimbulkan kesinambungan dan keselarasan kerja pada tiap tiap bagian dan divisi.

PT Socfindo merupakan perusahaan kelapa sawit yang sudah cukup terkenal. PT Socfin selain memproduksi kelapa sawit juga memproduksi karet yang ditawarkan juga ke perusahaan eksternal. Adapun data sekunder yang didapat yaitu data kinerja karyawan :



Gambar 1.1

Gambar diatas menunjukkan nilai capaian kerja karyawan PT.Socfindo Medan. Dapat diketahui bahwa karyawan PT.Socfindo Medan dari tahun 2013- tahun 2015 tidak pernah mencapai sasaran yaitu 100%. Hal ini terlibat pada tahun 2013 sebesar 79,21% tahun selanjutnya 2014 mengalami peningkatan menjadi 80,03% dan terakhir pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 77,2%.

Target yang akan dicapai adalah penjualan benih kelapa sawit

Perhitungan pada Tahun:

2011 = 40.000.000 butir X 78,07% = 31.228.000 butir

Hasil benih kelapa sawit yang dihasilkan yaitu sebanyak 31.228.000 butir

2012 = 37.000.000 butir X 82,1% = 30.377.000 butir

Hasil benih kelapa sawit yang dihasilkan yaitu sebanyak 30.377.000 butir

2013 = 41.00.000 butir X 79,21% = 32.476.100 butir

Hasil benih kelapa sawit yang dihasilkan yaitu sebanyak 32.476.100 butir

2014 = 38.00.000 butir X 80,03% = 30.411.400 butir

Hasil benih kelapa sawit yang dihasilkan yaitu sebanyak 30.411.400 butir

2015 = 35.000.000 butir X 77,4% = 27.090.000 butir

Hasil benih kelapa sawit yang dihasilkan yaitu sebanyak 27.090.000 butir

Harga dari perbutir benih kelapa sawit Rp.18000

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepada divisi Sumber Daya Manusia, mengatakan bahwa target kinerja memang kerap kali tidak tercapai atau mengalami penurunan, dikarenakan karyawan bermalasan saat panen nya benih kelapa sawit dan pada pemupukan atau penanaman karyawan tidak cekatan sehingga waktu banyak terbuang dan penanaman tersebut tidak optimal selain itu karna faktor alam. Selanjutnya beliau menyebutkan bahwa “faktor lain yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu dari kedisiplinan karyawan yang salah satunya adalah keterlambatan datang kerja. Faktor tersebut terjadi karena dalam komunikasi vertikal, seperti sikap atasan yang tidak peduli terhadap bawahan yang bersantai dalam bekerja, komunikasi horizontal permasalahan yang terjadi dapat dilihat dari adanya ketidaklancaran hubungan antar pimpinan dengan pimpinan dan bawahan dengan bawahan, dan terakhir komunikasi diagonal permasalahan yang terjadi dapat dilihat dari adanya ketidakingin tahuhan dalam bekerja antar rekan kerja yang berbeda bagian.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Internal Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan di PT Socfin Indonesia Medan”, dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah pada bagian Sumber Daya Manusia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi internal perusahaan di lingkungan PT Socfin Indonesia?
2. Bagaimana kinerja di PT.Socfin Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi internal perusahaan terhadap kinerja karyawan di PT.Socfin Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui komunikasi internal perusahaan di lingkungan PT Socfin Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja di PT Socfin Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi internal perusahaan terhadap kinerja karyawan di PT Socfin Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori teori manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan komunikasi dan kinerja.

1.5.2 Aspek Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi perusahaan PT Socfin Indonesia rangka dalam menerapkan komunikasi kerja yang baik yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan terdiri atas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II

Pada bab ini akan dijelaskan tinjauan pustaka yang terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti secara lebih lanjut yaitu meliputi Komunikasi, Komunikasi internal dan kinerja karyawan.

BAB III

Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, variabel operasi, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi variabel, analisis statistik, dan analisis pengaruh variabel.

BAB V

Penutup sebagai bagian akhir terdiri dari kesimpulan dan saran.

